

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepemimpinan dan pemimpin sama-sama berasal dari kata pemimpin dimana dalam organisasi diharuskan ada seorang pemimpin. Pemimpin merupakan seorang yang menggerakkan roda organisasi dan kepemimpinan merupakan bagaimana cara seseorang menggerakkan suatu organisasi tersebut dengan cara menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan dimana nantinya akan menentukan kesuksesan atau keberhasilan organisasi tersebut (Andry, 2014).

Pemimpin yang memberikan pengarahan yang baik bermuara pada pencapaian tujuan yang didukung dengan asuhan keperawatan yang optimal staf organisasi tersebut. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan komunikasi dengan bawahannya, seorang kepala ruang dapat mengarahkan bawahannya untuk melakukan tugas yang telah ditentukan dengan tujuan yang diinginkan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman (2015) yang diperoleh hasil kemampuan komunikasi kepala ruang yang kurang terjalin dengan efektif dalam pengarahan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sering kali kejadian yang terjadi di beberapa rumah sakit yaitu kurangnya komunikasi. Hal itu terjadi karena kepala ruang terkadang kurang untuk berkomunikasi dengan bawahannya untuk memberikan pengarahan tentang tugas-tugas atau

informasi yang terkait pemberian asuhan keperawatan dengan bawahannya. Dengan komunikasi yang kurang terjalin dapat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya. Dari kinerja yang dihasilkan oleh bawahannya atas kurangnya komunikasi dalam pengarahan akan berdampak kepada kualitas kinerja yang dilakukan oleh bawahannya, sehingga akan mengakibatkan suatu penurunan kinerja itu sendiri terutama kualitas kinerja dari pemberin pelayanan asuhan keperawatan. Pengarahan diharapkan lebih dilakukan tentunya dengan meningkatkan komunikasi yang efektif antara kepala ruang dan staf dibawahnya.

Berbagai tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pemimpin, pemimpin diharapkan mampu memberikan gambaran jelas apa yang harus diperankan oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi. Ruang perawatan kesehatan yang ada di Rumah Sakit salah satunya adalah ruang rawat inap. Organisasi rawat inap dipimpin oleh seorang kepala ruang. Kepala ruang saling berkaitan dengan kepemimpinan, karena kepala ruang memiliki fungsi-fungsi kepemimpinan yang mana pemimpin yang mengatur dan mengarahkan suatu ruangan pelayanan kesehatan. Peranan kepala ruang sangatlah penting untuk menentukan kualitas pelayanan diruangan tersebut. Salah satu peranan atau fungsi kepala ruang dalam menjalankan kewajibannya adalah sebagai pengarah untuk memberikan pengaruh kepada bawahannya.

Fungsi kepala ruang salah satunya adalah fungsi sebagai pengarah organisasi. Pengarahan merupakan salah satu fungsi manajemen pelayanan yang sangatlah penting dalam pencapaian suatu organisasi. Hebatnya suatu

perencanaan yang dibuat oleh suatu kepala ruangan tidak akan berhasil tanpa adanya aktivitas pengarahan yang memberikan pengaruh terhadap bawahannya (Warouw, 2009). Seorang kepala ruangan dapat mengarahkan bawahannya dengan tugas dan wewenang yang diberikan untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Firman, 2015). Fungsi pengarahan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan komunikasi efektif, pendelegasian, menciptakan motivasi, dan supervisi atau bimbingan kepada perawat pelaksanaan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang perawat (Murtiani, 2013).

Pengarahan dari kepala ruang sangat berpengaruh besar terhadap kinerja perawat di ruangan. Kinerja adalah hasil yang dicapai untuk merujuk pada suatu pencapaian kerja serta suatu pelaksanaan yang telah diminta (Basri, 2005 dalam Murtiani, 2013). Kinerja yang baik sangat ditentukan oleh kemampuan dari seorang perawat dalam melaksanakan tugas sebagai pemberi layanan keperawatan kepada klien (Murtiani, 2013). Kinerja perawat juga sangat dipengaruhi oleh pengarahan dari kepala ruang. Pengarahan yang diberikan kepada kepala ruang kepada perawat akan menimbulkan tampilan atau performa kinerja perawat yang berbeda-beda.

Hasil penelitian yang dilakukan Warouw (2009) mengenai gambaran pengarahan kepala ruang terhadap kinerja perawat pelaksana rawat Inap Di RSUD Budhi Asih Jakarta, menyebutkan bahwa pengarahan kepala ruang dikategorikan kurang sebesar (52,8%). Hal ini menimbulkan frekuensi kinerja perawat pelaksana termasuk dalam kategori tinggi yaitu

sebanyak 48 orang (53,9%) dan sebanyak 41 orang (46,1%) termasuk dalam kategori rendah. Murtiani (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan Fungsi pengarahan ketua tim terhadap kinerja perawat pelaksana Di RS Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 dengan hasil yang didapatkan bahwa pelaksanaan pengarahan ketua tim terhadap kinerja perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan dikategorikan kinerja tinggi 100% dan kinerja rendah 0%. Ridha (2014) juga melakukan penelitian tentang Hubungan Fungsi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Di RSUD Bangkinang mendapatkan hasil bahwa fungsi kepemimpinan kepala ruang khususnya sebagai pengarahan berkategori baik (62,5%). Sedangkan kinerja perawat juga dikategorikan baik (61%).

RSUD dr. H. Koesnadi merupakan rumah sakit bertipe B yang berada di kota Bondowoso. Rumah sakit ini merupakan rujukan dari puskesmas-puskesmas yang berada di wilayah Bondowoso dan juga termasuk institusi pemberian pelayanan bagi masyarakat sekitarnya. Metode pelayanan kesehatan yang digunakan di Rumah Sakit RSUD H. Koesnadi Bondowoso menggunakan metode tim. Metode tim merupakan metode pemberian asuhan keperawatan yang mencirikan bahwa sekelompok tenaga keperawatan yang memberikan asuhan keperawatan dipimpin oleh seorang perawat profesional yang disebut sebagai ketua tim (Douglas 1992, dalam Asmuji, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan data mengenai jumlah perawat di ruang bougenvile yaitu 22 perawat, 16 perawat di Ruang Dahlia, 13 perawat di

ruang Melati, dan 14 perawat di Ruang teratai. Di Ruang Melati merupakan objek penelitian pendahuluan, sistem pemberian asuhan keperawatan menggunakan metode tim, dimana terdapat 13 orang perawat. Seluruh sistem pemberi asuhan mendapatkan pengarahan dari kepala ruangan yang mana selalu berkontribusi dengan sesama perawat pemberi asuhan dalam meningkatkan kepuasan pada klien nantinya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan lima orang perawat di Ruang Melati mengenai fungsi kepala ruang sebagai pengarah, dimana di ruangan tersebut menerapkan metode tim. Tugas dari kepala ruang dalam metode tim ini yaitu sebagai supervisi, mengarahkan pendelegasi, mengatur pengarahan operan saat berganti shift, menciptakan iklim motivasi, dan mengarahkan dalam pemberian asuhan keperawatan. Hasil wawancara 3 orang menyatakan bahwa pengarahan kepala ruang yang diberikan kepada perawat sudah mengarah kepada tugas-tugas perawat ruangan akan tetapi setelah rapat rutin perawat seringkali lupa terhadap apa saja yang telah diarahkan karena begitu banyak tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan 2 perawat lain mengatakan bahwa pada saat memberikan suatu pengarahan kepada perawat kurang memberikan kontribusi yang dirasa cukup, yang mana hal tersebut berpengaruh kepada kinerja perawat dalam melakukan pemberian asuhan. Hasil kinerja perawat yang kurang maksimal dalam pendokumentasian asuhan keperawatan seperti penulisan SOAP terkadang sering tidak terdokumentasikan karena lupa. Perawat terkadang melakukan intervensi tidak sesuai dengan rencana tindakan yang sudah ditentukan, karena tidak

mengikuti operasi yang dilakukan oleh kepala ruang. Dan juga perawat tidak melakukan pengkajian secara menyeluruh hanya saja yang mengkaji dirinya saja.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruang Sebagai Pengarah dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso”

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Kepemimpinan seorang kepala ruang sangat erat kaitannya dengan proses pengarahan yang dapat menimbulkan pengaruh untuk mencapai tujuan dari suatu perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pengarahan seorang kepala ruang mampu memberikan dampak baik terhadap kinerja perawat untuk melaksanakan tugasnya dalam pemberian asuhan keperawatan kesehatan. Pemberian pengarahan oleh kepala ruang kepada staf dibawahnya akan menghasilkan kinerja-kinerja yang berbeda dari setiap staf dibawahnya.

### 2. Rumusan Masalah

- a) Bagaimanakah pengarahan yang dilakukan oleh kepala ruang terhadap perawat bawahnya yang berada di ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi ?
- b) Bagaimanakah kinerja perawat rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso ?
- c) Adakah hubungan pengarahan kepala ruang dengan kinerja perawata ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan fungsi kepemimpinan kepala ruang sebagai pengarah dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi fungsi pengarahan kepala ruang di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso
- b. Mengidentifikasi kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso
- c. Menganalisis hubungan fungsi kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat peneliti ini bagi :

### 1. Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perawat dalam bekerja dan juga sebagai acuan peningkatan kinerja dalam pelayanan kesehatan.

### 2. Pejabat Struktural

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk pejabat struktural (kepala ruang) dalam melakukan pengarahan pada staf dibawahnya agar dapat meningkatkan kualitas kinerja pada stafnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3. Pelayanan Kesehatan

Dapat memberikan informasi bagi rumah sakit dalam pemberian pelayanan kesehatan di masyarakat. Dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

#### 4. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam program pembelajaran. Digunakan sebagai acuan informasi untuk pengetahuan di bidangnya.

#### 5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan informasi pedoman dasar dalam melakukan penelitian.